

Passivbilden Bahasa Jerman

¹ Burhanuddin

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

burhanuddin@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to provide a comprehensive overview of students' abilities in constructing passive sentences in German. The research employs a descriptive method with a quantitative approach, using a single variable: the ability to construct passive sentences. Data were collected through written tests consisting of *Richtig oder Falsch*, *Ordnen die Wörter im Passiv*, and *Formulieren die Sätze im Passiv*. The technique used for data analysis is the percentage technique. The research population comprises 40 students from the German Language Education Study Program, with a sample of 20 students. The results show that the students' ability in the *Richtig oder Falsch* test is 61.5%. The students' ability in the *Ordnen die Wörter im Passiv* test is 77.5%. The students' ability in the *Formulieren die Sätze im Passiv* test is 30%. Based on data analysis, it was found that the students' ability to construct passive sentences in *Präsens*, *Präteritum*, and *Perfekt* forms is categorized as low (50.55%).

Keywords: Passive Sentences, Students, German Language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif dalam bahasa Jerman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan satu variabel yaitu kemampuan menyusun kalimat pasif. Data diperoleh melalui tes tertulis yang terdiri dari *Richtig oder Falsch*, *Ordnen die Wörter im Passiv*, dan *Formulieren die Sätze im Passiv*. Tekni yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik persentase. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman yang berjumlah 40 orang dan sampel penelitian sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam tes *Richtig oder Falsch* adalah 61,5%. Kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam tes *Ordnen die Wörter im Passiv* adalah 77,5%. Kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam tes *Formulieren die Sätze im Passiv* adalah 30%. Berdasarkan analisi data diperoleh bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif dalam bentuk *Präsens*, *Präteritum*, dan *Perfekt* berada pada kategori rendah (50,55%).

Kata Kunci: *Kalimat Pasif, Mahasiswa, Bahasa Jerman*

Pendahuluan

Perkembangan cepat teknologi komunikasi telah memicu globalisasi yang meluas. Segala aspek kehidupan manusia mengalami perubahan yang berarti, termasuk peningkatan dalam berbagai bidang, termasuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia (Jumarni S et al., 2020). Salah satu langkah penting untuk mengantisipasi era globalisasi adalah memperoleh pengetahuan bahasa asing.

Penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Jerman, memegang peranan sentral bagi mahasiswa yang mengambil studi bahasa Jerman di perguruan tinggi. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap kultur dan sejarah Jerman, tetapi juga membuka peluang akses yang lebih luas dalam karir global. Mahasiswa tidak hanya belajar bahasa

sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas jaringan dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dalam konteks internasional (Al Habsy & Burhanuddin, 2020). Dengan penguasaan bahasa Jerman, mereka dapat aktif terlibat dalam kerjasama akademik, kesempatan magang internasional, dan membangun relasi bisnis yang berpotensi untuk jangka panjang di tingkat global.

Kalimat merupakan unit terkecil dalam sebuah ujaran atau teks yang terdiri dari rangkaian kata-kata yang menyampaikan makna tertentu. (Hidayati, 2021). Selain itu, kalimat dapat diartikan sebagai kumpulan kata yang setidaknya terdiri dari subjek dan predikat (Biring et al., 2021). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari sekurang-kurangnya subjek dan predikat, serta dapat dilengkapi dengan objek, pelengkap, dan keterangan untuk membentuk makna yang lengkap.

Salah satu aspek yang menjadi fokus penting dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif. Kalimat pasif dalam bahasa Indonesia biasanya diawali oleh awalan ter- atau di- (Mantasiah et al., 2021). Kalimat pasif dibentuk dari kata kerja bantu *warden* dan *partizip perfekt* dari kata kerja utuh (Yunia, 2011). Bentuk kalimat pasif bahasa Jerman menggunakan verba bantu 'werden' dan 'sein' (Darjat, 2024). Jadi, dapat disimpulkan. Kalimat pasif dalam bahasa Jerman adalah kalimat di mana subjek menerima tindakan, bukan melakukan tindakan. Dalam bahasa Jerman, kalimat pasif dibentuk dengan menggunakan bentuk kata kerja *werden* (menjadi) dan past participle dari kata kerja utama.

Berdasarkan struktur kalimat dalam bahasa Jerman, terdapat berbagai jenis kalimat, salah satunya adalah kalimat pasif. Menyusun kalimat pasif dalam bahasa Jerman tidak semudah yang dibayangkan. Bahasa Jerman memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa Indonesia, yang menyebabkan kesulitan tersendiri bagi para pembelajar bahasa Jerman. (Romadhoni & Rosyidah, 2022; Sudarmaji et al., 2023).

Umumnya, kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif mencerminkan pemahaman mereka terhadap struktur kalimat dalam bahasa Jerman serta kemampuan mereka dalam mengungkapkan informasi dengan cara yang tepat sesuai konteks. Namun, studi mengenai kemampuan ini masih relatif terbatas dan belum banyak dilakukan di kalangan mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman di Indonesia. (Rifa'i & Sulistyaningrum, 2022, 2022)

Penelitian mengenai kemampuan menyusun kalimat pasif ini menjadi relevan untuk dilakukan guna mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di perguruan tinggi (Pangestu, 2022; Syamsurijal, 2022). Selain itu, pemahaman yang lebih dalam mengenai kendala dan faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif dapat memberikan kontribusi penting dalam penyempurnaan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Dengan memahami kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kurikulum yang lebih adaptif serta memperdalam pemahaman terhadap proses pembelajaran bahasa asing di tingkat perguruan tinggi. Kemahiran dalam menyusun kalimat pasif tidak hanya mencerminkan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga memperkaya kemampuan mahasiswa dalam memahami konteks dan nuansa dalam bahasa asing. Dengan demikian, penyesuaian kurikulum yang tepat dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan

berbahasa yang lebih komprehensif dan relevan dengan tuntutan global saat ini (Sukmawaty, 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman. Desain penelitian mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang kemampuan tersebut. Kemampuan menyusun kalimat pasif dalam penelitian ini mencakup *Präsens*, *Präteritum*, dan *Perfekt* dalam bentuk *vorgang Passive*. Dengan demikian, fokus utama penelitian adalah untuk menganalisis dan menggambarkan sejauh mana mahasiswa mampu menggunakan struktur kalimat pasif dalam konteks bahasa Jerman, termasuk dalam tenses yang disebutkan.

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman. Tes ini mencakup tiga bentuk tes yaitu *Richtig oder Falsch*, *Ordnen die Wörter im Passiv*, dan *Formulieren die Sätze im Passiv*. Dengan menggunakan instrumen ini, peneliti mengevaluasi berbagai aspek kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif dalam berbagai konteks dan tenses dalam bahasa Jerman. Tes dirancang secara komprehensif untuk memberikan gambaran tentang kemampuan mahasiswa dalam hal menyusun kalimat pasif, dari penerapan dasar hingga kemampuan mengubah struktur kalimat aktif menjadi kalimat pasif yang lebih kompleks.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman yang telah lulus mata kuliah *Strukturen und Wortschatz III* dan sedang memprogramkan mata kuliah *Strukturen und Wortschatz IV*. Populasi penelitian ditentukan sebanyak 40 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dengan teknik *purposive sampling* yaitu diambil 50% dari populasi. Jadi, jumlah sampel adalah sebanyak 50% dari 40 orang yaitu 20 orang mahasiswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes mengenai kemampuan menyusun kalimat pasif dalam bahasa Jerman. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan teknik persentase.

Dalam pengolahan data digunakan rumus statistik berikut ini:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Nilai skor rata-rata dicari dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk mengukur dan menggambarkan tingkat kemampuan peserta dalam menyusun kalimat pasif dalam bahasa Jerman secara kuantitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi persentase keberhasilan dan kesalahan yang dibuat oleh peserta dalam berbagai jenis tes yang diberikan, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai pola dan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, teknik ini dianggap sesuai dengan pengukuran yang dilakukan dan lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif bahasa Jerman. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dilakukan penelitian lapangan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat terkait pokok permasalahan ini. Penelitian lapangan dilakukan dengan

menggunakan tes kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman sebagai instrumen pengumpulan data. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang struktur dan penggunaan kalimat pasif dalam bahasa Jerman. Setelah tes dilaksanakan, hasilnya dinilai dan dianalisis untuk memberikan jawaban yang jelas mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif. Penilaian hasil tes ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat pemahaman dan keterampilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dalam membentuk kalimat pasif, sehingga dapat diidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Kalimat terdiri atas unsur-unsur yaitu berupa kata-kata. Unsur itulah yang akan disusun membentuk kalimat (Sukmawaty & Firman, 2023). Susunan kalimat dalam bahasa Jerman terdiri atas *das Subjek*, *das Prädikat*, *das Objekt/Ergänzung* (*Akkusativ Objekt/Dativ Objekt*), dan *die Angabe* (keterangan). *Das Subjek* (Subyek) merupakan inti atau pokok dari suatu kalimat. Dalam bahasa Jerman, subyek menentukan kata kerja berada dalam bentuk tunggal atau jamak. *Das Prädikat* (Predikat) merupakan unsur yang menerangkan perilaku dari subyek. Dalam struktur bahasa Jerman, kata kerja hampir selalu menduduki predikat. Dalam bahasa Jerman status singular dan plural predikat ditentukan oleh subyek. Kata kerja mengalami perubahan sesuai dengan karakteristik yang ada dan perubahan ini dinamakan konjugasi. Kata kerja ini dikonjugasikan sesuai dengan subyek kalimat yang mengikutinya. *Partizipverb* (Partizip Perfekt) merupakan bentuk lampau untuk kata kerja lemah diawali oleh **ge-** dan diakhiri **-t** atau **-et**. Sedangkan untuk kata kerja kuat Partizip Perfektnya diawali oleh **ge-** dan diakhiri **-en** (Bani, 2022). *Das Objekt* (Objek) adalah bagian kalimat yang melengkapi Predikat. Objek tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan kata kerja dalam kalimat, namun keberadaan objek dalam kalimat sangat ditentukan oleh predikat dan kata kerjanya.

Cara Pembentukan Kalimat Pasif Bahasa Jerman

Cara membentuk kalimat pasif:

Werden (disesuaikan dengan waktu) + (von/durch) + Partizip Perfekt

Berdasarkan hasil tes, maka dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu:

- Nilai rata-rata pada tes kemampuan mengidentifikasi kalimat pasif *Richtig oder Falsch* adalah sebesar 12,3 dengan persentase 61,5% dari skor maksimal 20. Hasil tes menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kalimat pasif pada bagian *Richtig oder Falsch* tergolong dalam kategori Cukup. Ini berarti bahwa meskipun para mahasiswa mampu mengenali sebagian besar kalimat pasif dengan benar, masih terdapat beberapa kesalahan dan kekeliruan dalam penilaian mereka. Temuan ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai struktur dan penggunaan kalimat pasif dalam bahasa Jerman agar dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi.
- Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada tes *Ordnen die Wörter im Passiv* adalah 23,25 dengan persentase 77,5% dari skor maksimal 30. Hasil tes menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa pada tes *Ordnen die Wörter im Passiv* adalah baik. Ini berarti bahwa para mahasiswa mampu menyusun kata-kata dalam bentuk kalimat pasif dengan akurasi yang tinggi, menunjukkan pemahaman yang solid tentang struktur gramatikal yang diperlukan. Prestasi ini mencerminkan kemampuan mereka untuk menerapkan aturan tata bahasa Jerman dalam menyusun kalimat pasif secara benar dan efisien, serta mengindikasikan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat dalam aspek ini. Namun, untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih lanjut, diperlukan latihan dan penguatan lebih lanjut dalam penggunaan kalimat pasif dalam konteks yang lebih kompleks.

- c. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada tes *Formulieren die Sätze im Passiv* adalah 15 dengan persentase 30% dari skor maksimal 50.

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam tes *Formulieren die Sätze im Passiv* berada pada kategori sangat kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa para mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat pasif. Banyak dari mereka tidak dapat menerapkan aturan tata bahasa dengan benar atau memilih kata-kata yang tepat untuk membentuk kalimat pasif. Temuan ini memperlihatkan perlunya perhatian lebih dalam pengajaran dan latihan mengenai penggunaan kalimat pasif dalam bahasa Jerman, agar mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka di area ini..

Berdasarkan nilai yang diperoleh mahasiswa dari setiap komponen tes tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil akhir dari tes kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif bahasa Jerman sebagai berikut:

$$1) \text{ Nilai rata-rata: } \bar{x} = \frac{1011}{20} = 50,55$$

$$2) \text{ Persentase } P = \frac{1011}{2000} \times 100\% = 50,55\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif bahasa Jerman tergolong kurang, dengan persentase sebesar 50,55%. Persentase ini mencerminkan bahwa mahasiswa masih menghadapi banyak kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan tata bahasa yang diperlukan untuk membentuk kalimat pasif secara benar. Temuan ini menekankan perlunya perbaikan dalam metode pengajaran dan penambahan latihan intensif untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang ini.

Untuk mengetahui peringkat secara persentatif, maka digunakan skala penilaian dengan rentangan skor siswa antara 0-100 sebagaimana pada penjelasan sebelumnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Frekuensi dan Persentase Nilai

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	91 – 100	-	0%	Sangat baik
2.	76 – 90	2	10%	Baik
3.	61 – 75	4	20%	Cukup
4.	51 – 60	4	20%	Kurang
5.	≤ 50	10	50%	Sangat kurang
		20	100%	

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif bahasa Jerman, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Tidak ada mahasiswa yang mencapai rentang skor 91-100, sehingga frekuensinya adalah 0 dan persentasenya adalah 0%, yang tergolong dalam kategori Sangat Baik.
- Sebanyak 2 mahasiswa (10%) mendapatkan skor dalam rentang 76-90, yang masuk dalam kategori Baik.
- Sebanyak 4 mahasiswa (20%) mencapai rentang skor 61-75, yang tergolong dalam kategori Cukup.
- Sebanyak 4 mahasiswa (20%) memperoleh skor dalam rentang 51-60, yang dikategorikan sebagai Kurang.
- Sebagian besar, yaitu 10 mahasiswa (50%), mendapatkan skor kurang dari atau sama dengan 50, yang termasuk dalam kategori Sangat Kurang.

Dari total 20 mahasiswa yang mengikuti tes, distribusi frekuensi dan persentase menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan yang masih sangat kurang dalam menyusun kalimat pasif bahasa Jerman. Data ini menekankan perlunya perhatian lebih dan peningkatan dalam metode pengajaran untuk memperbaiki kemampuan mahasiswa dalam aspek ini.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh mahasiswa dalam tes kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman, dapat diketahui bahwa kemampuan mereka dalam aspek ini masih belum memadai. Dalam penelitian ini, standar pengukuran variabel yang ditetapkan adalah skor 61 ke atas. Oleh karena itu, mahasiswa yang mencapai skor tersebut dianggap memiliki kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman yang memadai. Sebaliknya, mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 61 dinyatakan belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun kalimat pasif bahasa Jerman. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memerlukan latihan tambahan dan pendekatan pengajaran yang lebih efektif untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka dalam membentuk kalimat pasif dalam bahasa Jerman. Hal ini penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar mahasiswa di masa mendatang.

Berikut ini diuraikan beberapa kesulitan dan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam tes kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman yang dapat dideteksi dari hasil pekerjaan mahasiswa sebagai berikut:

1. Tes *Ordnen die Wörter im Passiv*

Berdasarkan hasil tes *Ordnen die Wörter im Passiv*, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang memperhatikan bentuk partizip perfekt dari kata kerja, konjugasi kata kerja dari subjek jamak dan penggunaan *von* atau *durch*. Contohnya sebagai berikut:

- a. Kesalahan analisis bentuk partizip perfekt kata kerja
Der Brief wird vom Mädchen geschrieben. (salah)
Seharusnya
Der Brief wird vom Mädchen geschrieben.
- b. Kesalahan analisis konjugasi kata kerja dari subjek jamak.
Die Blumen wird gegossen. (salah)
Seharusnya
Die Blumen werden gegossen.
- c. Kesalahan analisis penggunaan *von* atau *durch*
Ich bin von deinen Wörtern gekränkt worden. (salah)
Seharusnya
Ich bin durch deinen Wörtern gekränkt worden.

2. Tes *Ordnen die Wörter im Passiv*

Berdasarkan hasil tes *Ordnen die Wörter im Passiv*, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang memperhatikan kata yang merupakan subyek, objek, dan keterangan. Contohnya sebagai berikut:

- a. Kesalahan membedakan antara keterangan tempat dan subjek
Das Gefängnis wird in der Verbrecher geworfen. (salah)
Seharusnya
Der Verbrecher wird in das Gefängnis geworfen.
- b. Kesalahan membedakan subyek dan objek
Der Dame ist von ein weißer Hut getragen worden. (salah)
Seharusnya
Ein weißer Hut ist von der Dame getragen worden.
- c. Kesalahan penempatan kata kerja.
Der Lehrer worden gefragt ist. (salah)
Seharusnya

Der Lehrer ist gefragt worden.

3. Tes *Formulieren die Sätze im Passiv*

Berdasarkan hasil tes *Formulieren die Sätze im Passiv*, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang mengetahui cara pembentukan kalimat aktif. Contohnya sebagai berikut:

- a. Kesalahan Konjugasi werden
Die Bücher wurde gebracht. (salah)
Seharusnya
Die Bücher wurden gebracht.
- b. Kesalahan bentuk partizip perfekt
Das Geld wird vom Kind bekommt. (salah)
Seharusnya
Das Geld wird vom Kind bekommen
- c. Kesalahan bentuk subyek dan objek.
Diesen Kuchen wurde von sie gegessen. (salah)
Seharusnya
Dieser Kuchen wurde von ihnen gegessen.
- d. Kesalahan penggunaan *durch* atau *von*
Das Paket ist von der Firma mit der Post gesandt worden. (salah)
Seharusnya
Das Paket ist durch die Firma mit der Post gesandt worden.

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan, kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif bahasa Jerman masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kosa kata dan tata bahasa yang diperlukan. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 50,55% dari skor maksimal 100. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat pasif masih kurang. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam pembelajaran dan latihan, khususnya dalam memperkaya kosa kata dan memahami tata bahasa Jerman, agar mahasiswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil tes kemampuan menyusun kalimat pasif dalam bentuk tes *Richtig oder Falsch*, *Ordnen die Wörter im Passiv*, dan *Formulieren die Sätze im Passiv* maka dapat disimpulkan:

1. Kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam tes *Richtig oder Falsch* adalah 61,5%.
2. Kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam tes *Ordnen die Wörter im Passiv* adalah 77,5%.
3. Kemampuan yang diperoleh mahasiswa dalam tes *Formulieren die Sätze im Passiv* adalah 30%.

Hasil analisis data tes kemampuan menyusun kalimat pasif bahasa Jerman menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dalam menyusun kalimat pasif masih tergolong kurang, dengan nilai rata-rata sebesar 50,55%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dan masih memerlukan perbaikan dalam aspek ini.

Daftar Pustaka

- Al Habsy, M. I. F., & Burhanuddin. (2020). *Kemampuan Membaca Memahami Teks Dialog Bahasa Mandarin Siswa Kelas XII SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Gowa*.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3057514>
- Bani, I. (2022). *Master Bahasa Jerman Dalam 7 Hari*. Anak Hebat Indonesia.

- Biring, S. S., Burhanuddin, & Achmad, A. K. (2021). *Kalimat Imperatif Bahasa Jerman*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3057506>
- Darjat. (2024). *Siapapun Bisa Bahasa Jerman*. Penerbit Andi.
- Hidayati, N. B. (2021). *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*. Penerbit NEM.
- Jumarni S, J. S., & Saud, S. (2020). Kemampuan Membaca Bahasa Mandarin Siswa Sekolah Dasar. *NTERFERENCE Journal of Language Literature, And Linguistics*, 2(1), 42–48.
- Mantasiah, yusri, & Anwar, M. (2021). *Belajar Tata Bahasa Jerman dengan Menggunakan Pendekatan Linguistik*. PENERBIT ELMARKAZI. <https://eprints.unm.ac.id/20087/>
- Pangestu, D. (2022). *Ngomong Bahasa Jerman Itu Mudah & Gampang*. Ilmu Cemerlang Group.
- Rifa'i, M. S., & Sulistyaningrum, S. (2022). Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Karangan Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v11i1.50177>
- Romadhoni, A. S., & Rosyidah. (2022). Kesalahan Pemahaman Bentuk dan Makna Kalimat Passiversatz oleh Mahasiswa Departemen Sastra Jerman Universitas Negeri Malang. *PRASI*, 17(02), Article 02. <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i02.50262>
- Sari, C. U., Nursyamsi, N., & Sukmawaty, S. (2024). Transformasi Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Kemah Literasi di Kelas IV SDN 245 Tole-Tole Luwu Timur. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(4), Article 4.
- Sudarmaji, S., Santoso, I., & Mulyati, R. E. S. (2023). Analisis Kesalahan Hasil Terjemahan Mesin Penerjemah Teks Bahasa Jerman ke dalam Bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.668>
- Sukmawaty. (2021). Kemampuan Menyusun Kalimat Pasif | Jurnal Konsepsi. *Konsepsi*, 11(1). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/173>
- Sukmawaty, S., & Firman, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), Article 1.
- Syamsurijal. (2022). *Kesalahan Penggunaan Relativsatz Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman*. Penerbit NEM.
- Yunia, R. (2011). *Buku Pintar Tata Bahasa Jerman*. TransMedia.